



---

**HUBUNGAN MOTIVASI KELUARGA DAN DUKUNGAN SPIRITUAL DENGAN  
SELF EFFICACY PASIEN DIABETES MELLITUS**

**Elvina, Tiarnida Nababan\*, Susanna, Enos Trisno Hulu, Maria Angelia**

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Jl. Sampul No.3, Sei Putih Barat, Medan  
Petisah, Medan, Sumatera Utara 20118, Indonesia

\*[tiarnidanababan@unprimdn.ac.id](mailto:tiarnidanababan@unprimdn.ac.id)

**ABSTRAK**

Bagi pasien DM, proses perawatan merupakan suatu rangkaian rutinitas yang berlangsung seumur hidup. Hal tersebut bukan suatu yang mudah untuk dilakukan. Pasien DM biasanya akan merasakan jenuh dan penat setiap saat yang menyebabkan kelelahan. Dukungan keluarga berupa motivasi sangat diperlukan untuk membantu pasien DM untuk meningkatkan kepercayaan diri (self efficacy) dalam kemampuan untuk melakukan perawatan dan pengobatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi keluarga dan dukungan spiritual dengan self efficacy pasien diabetes mellitus di RSUD Kota Sabang. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei bersifat deskriptif analitik dengan rancangan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien dengan penyakit DM di RSUD Kota Sabang sebanyak 168 orang. Teknik pengambilan subjek menggunakan purposive sampling sebanyak 63 orang. Analisa data penelitian adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian menjelaskan terdapat hubungan antara motivasi keluarga ( $p=0,046$ ) dan dukungan spiritual ( $p=0,002$ ) dengan self-efficacy pasien diabetes mellitus. Kesimpulan penelitian ini adalah hubungan antara motivasi keluarga dan dukungan spiritual dengan self-efficacy pasien diabetes mellitus.

Kata kunci: diabetes mellitus; dukungan spiritual; motivasi keluarga; self efficacy

***THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY MOTIVATION AND SPIRITUAL  
SUPPORT WITH SELF EFFICACY OF DIABETES MELLITUS PATIENTS***

**ABSTRACT**

*For DM patients, the treatment process is a series of routines that last a lifetime. This is not an easy thing to do. DM patients will usually feel bored and tired at any time which causes fatigue. Family support in the form of motivation is needed to help DM patients to increase confidence (self-efficacy) in the ability to carry out care and treatment. The purpose of this study was to determine the relationship between family motivation and spiritual support with self efficacy of diabetes mellitus patients at Sabang City Hospital. The type of research used is an analytic descriptive survey with a Cross Sectional design. The population in this study were all patients with DM disease at Sabang City Hospital, totaling 168 people. The technique of taking subjects using purposive sampling as many as 63 people. The instrument used in this study was a questionnaire to measure family motivation, spiritual support and self-efficacy of DM patients. The research data analysis was univariate and bivariate analysis with chi square test. The results explained that there was a relationship between family motivation ( $p = 0.046$ ) and spiritual support ( $p = 0.002$ ) with self-efficacy of diabetes mellitus patients. The conclusion of this study is the relationship between family motivation and spiritual support with self-efficacy of patients with diabetes mellitus. It is recommended that nurses provide continuous education about diabetes mellitus and how patients can manage their disease effectively. Involve families in the education and care of diabetic patients.*

*Keywords: diabetes mellitus; family motivation; spiritual support; self efficacy*

## PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) telah menjadi penyakit yang dapat ditemukan dimana-mana. Angka kejadiannya melonjak tajam, bahkan cenderung menakutkan sehingga penyakit ini disebut sebagai *silent killer* karena dapat mengakibatkan komplikasi pada mata, jantung, otak, saraf, ginjal (Tandra, 2023). DM merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Secara umum, DM adalah kumpulan gejala yang merupakan akibat dari berbagai faktor (Marasabessy et al., 2020). DM memiliki 2 tipe yaitu DM tipe 1 yang umumnya didapat sejak masa kanak-kanak, dan DM tipe 2 yang didapat setelah dewasa. Gejala DM yang dirasakan penderita biasanya haus yang berlebihan (polidipsi), berkemih banyak (poliuri) terutama malam hari, dan sering merasa lapar (poliphagi), berat badan menurun dengan cepat, badan lemah, rasa kesemutan pada tangan dan kaki, dan gatal-gatal (Roosihermatie et al., 2023). Dalam tiga dekade terakhir, prevalensi DM tipe 2 telah meningkat secara dramatis di negara-negara dengan semua tingkat pendapatan (Hamzah B et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), ada target yang disepakati secara global untuk menghentikan peningkatan diabetes dan obesitas pada tahun 2025. Sekitar 422 juta orang di seluruh dunia mengidap diabetes, sebagian besar tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah dan 1,6 juta kematian langsung yang dikaitkan dengan diabetes setiap tahun (Hamzah B et al, 2021). Menurut *Internasional Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2019 terdapat 463 juta orang menderita DM pada usia 20-79 tahun dengan prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin 9% terjadi pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Menurut IDF ada 8 negara dengan jumlah kasus DM dan Indonesia berada pada peringkat kelima terbesar dengan jumlah kasus 19,5 juta jiwa (Syamsiah, 2022).

Menurut Kemenkes RI tahun 2014 di Indonesia mencapai sekitar 12 juta orang yang menderita DM (Chloranyta & Sulistyaningrum, 2024). Di Indonesia DM merupakan penyebab kematian terbesar urutan ke-3 (6,7%) setelah stroke (21,1%) dan jantung (12,9%) (Saimi & Satriyadi, 2024). Prevalensi DM tipe 2 sekitar 4,8% dan 58,8% kasus penyakit ini tidak terdiagnosis. Menurut IDF, sekitar 382 juta orang di seluruh dunia didiagnosis menderita DM pada tahun 2013 atau sekitar 4,6% dari kasus yang tidak terdeteksi. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 592 juta orang pada tahun 2035 (Pratiwi et al, 2024)

Bagi pasien DM, proses perawatan merupakan suatu rangkaian rutinitas yang berlangsung seumur hidup. Hal tersebut bukan suatu yang mudah untuk dilakukan. Pasien DM biasanya akan merasakan jenuh dan penat setiap saat yang menyebabkan kelelahan. Dukungan keluarga berupa motivasi sangat diperlukan untuk membantu pasien DM untuk meningkatkan kepercayaan diri (*self efficacy*) dalam kemampuan untuk melakukan perawatan dan pengobatan (Ambarwati et al., 2024). Diabetes mellitus adalah penyakit kronis yang memerlukan perawatan berkelanjutan dan perubahan gaya hidup yang signifikan untuk mencegah komplikasi. Motivasi keluarga dan dukungan spiritual merupakan faktor penting dalam proses pengelolaan diabetes, khususnya dalam meningkatkan *self-efficacy* atau keyakinan diri pasien untuk mengelola penyakitnya. *Self-efficacy* yang tinggi dapat membantu pasien mematuhi rencana perawatan, menjaga pola makan, rutin berolahraga, dan memantau gula darah secara konsisten. Keterlibatan keluarga dalam bentuk motivasi dan dukungan yang aktif, serta dukungan spiritual yang diterima pasien, berperan besar dalam meningkatkan *self-efficacy* ini (Wahyuni, 2020).

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginannya untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap efikasi diri pasien. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan *self efficacy* pasien DM tipe 2 dalam perawatan diri. Motivasi juga merupakan prediktor terhadap kepatuhan dalam regimen terapi dan kontrol glikemik (Fikki et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Rina (2019) tentang hubungan antara motivasi dengan efikasi diri pada pasien DM tipe II di RSUD Cideres mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan bermakna antara motivasi diri dengan efikasi diri pada pasien DM tipe II ( $p = 0,002$ ) dengan arah hubungan positif dan kekuatan korelasi lemah ( $r = 0,314$ ) (Nuraeni, 2019). Selain motivasi keluarga, dukungan spiritual sangat dibutuhkan oleh pasien DM untuk pemulihan mereka. Dukungan tersebut dapat berupa berdoa bersama yang merupakan tindakan yang penuh perhatian jika sesuai dengan agama yang dianut oleh pasien. Meminta keluarga untuk membawakan simbol-simbol religius yang bermakna untuk pasien ke tempat perawatan dapat memberikan dukungan spiritual yang signifikan. Sumber lain yang penting bagi pasien adalah penasihat spiritual dan pemuka agama. Banyak rumah sakit memiliki unit kerohanian yang memahami bagaimana keadaan sakit yang dapat memengaruhi respon pasien terhadap keadaan sakit, pemulihan, atau persiapan kematian (Perry, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2024) tentang hubungan tingkat spiritual dengan efikasi diri pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Daerah Balung Jember, mendapatkan hasil bahwa tingkat spiritual memiliki hubungan dalam kategori tinggi dengan efikasi diri ( $p\text{ value}=0,000$  dan  $r=0,790$ ) (Putri et al., 2024). Penelitian lain yang dilakukan oleh Khotimah dkk (2021) tentang hubungan spiritual dan efikasi diri dengan strategi koping pada penderita diabetes melitus tipe II di Desa Karanggedang, mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara spiritual dengan strategi koping pada penderita diabetes melitus tipe II di Desa Karanggedang dengan  $p\text{ value} = 0.000$  ( $\alpha < 0.05$ ) dan terdapat hubungan antara efikasi diri dengan strategi koping pada penderita diabetes melitus tipe II di Desa Karanggedang dengan  $p\text{ value} = 0.039$  ( $\alpha < 0.05$ ) (Khotimah et al., 2021).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2024 di RSUD Kota Sabang diperoleh data penderita DM mulai Januari sampai Agustus, kunjungan pasien rawat jalan sebanyak 2664 orang dengan rata-rata tiap bulan untuk kasus DM rawat jalan sebanyak 26 orang dan pasien rawat inap sebanyak 34 orang. Data penderita DM dalam 3 bulan terakhir sebanyak 168 orang. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan motivasi keluarga dan dukungan spiritual dengan *self efficacy* pasien diabetes mellitus.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian penelitian survei bersifat deskriptif analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Kota Sabang. Populasi dalam penelitian adalah seluruh pasien dengan penyakit DM di RSUD Kota Sabang sebanyak 168 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 63 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer untuk mengukur motivasi keluarga, dukungan spiritual dan *self efficacy* pasien DM. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji uji *Chi Square* dengan derajat kemaknaan ( $\alpha = 5\%$ ).

## HASIL

Tabel 1.

### Motivasi Keluarga pasien Diabetes mellitus

Variabel	Kategori	f	%
Motivasi Keluarga	Baik	36	57
	Kurang	27	43

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden memiliki motivasi keluarga yang baik dengan jumlah 36 responden (57%). Dengan tingkat motivasi keluarga yang kurang sebanyak 27 responden (43%).

Tabel 2.

### Dukungan Spiritual Pasien Diabetes mellitus

Variabel	Kategori	f	%
Dukungan Spiritual	Tinggi	37	59
	Rendah	26	41

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden dengan dukungan spiritual pasien Diabetes mellitus pada kategori tinggi dengan jumlah 37 responden (59%). Dengan dukungan spiritual pasien Diabetes mellitus yang rendah sebanyak 26 responden (41%).

Tabel 3.

### Self-Efficacy Pasien Diabetes mellitus

Variabel	Kategori	f	%
Self-Efficacy	Baik	39	62
	Kurang	24	38

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar responden dengan Self-Efficacy pasien Diabetes mellitus pada kategori tinggi dengan jumlah 39 responden (62%). Dengan Self-Efficacy pasien Diabetes mellitus yang rendah sebanyak 24 responden (38%).

Tabel 4.

### Hubungan Antara Motivasi Keluarga dan Self-Efficacy Pasien Diabetes Mellitus

Motivasi Keluarga	Self-Efficacy				Total	
	Baik		Kurang		f	%
	f	%	f	%		
Baik	26	41	10	16	36	57
Kurang	13	21	14	22	27	43
Total	39	62	24	38	63	100

*Uji Chisquare* p= 0,046

Hasil uji statistik menggunakan *Chisquare* diperoleh derajat signifikansi sebesar  $p= 0,046$  dengan menetapkan derajat signifikansi  $\alpha < 0,05$  maka  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara Motivasi Keluarga dengan Self-Efficacy Pasien Diabetes Mellitus.

Tabel 5.

### Hubungan dukungan spiritual dengan Self-Efficacy Pasien Diabetes mellitus

Dukungan Spiritual	Self-Efficacy				Total	
	Baik		Kurang		f	%
	f	%	f	%		
Tinggi	26	41	16	25	42	67
Rendah	15	24	6	10	21	33
Total	41	65	22	35	63	100

*Uji Chisquare* p= 0,002

Hasil uji statistik menggunakan *Chisquare* diperoleh derajat signifikansi sebesar  $p= 0,002$  dengan menetapkan derajat signifikansi  $\alpha < 0,05$  maka  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan antara dukungan spiritual dengan *Self-Efficacy* pada pasien Diabetes Mellitus.

## **PEMBAHASAN**

### **Gambaran Motivasi Keluarga Pasien Diabetes Mellitus**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar responden memiliki motivasi keluarga yang baik dengan jumlah 36 responden (57%). Dengan tingkat motivasi keluarga yang kurang sebanyak 27 responden (43%). Dari penelitian lain menunjukkan bahwa motivasi keluarga dalam kategori kuat (65%) (Ernawati et al., 2023). Dimana penelitian yang menunjukkan hasil yang mendukung yaitu sebagian besar (56%) responden memiliki motivasi keluarga cukup baik (Ana et al., 2022). Keluarga merupakan bagian terpenting pada kehidupan seseorang, terutama mereka yang memiliki penyakit kronis, kehadiran keluarga sangat diperlukan dalam menghadapi masa yang sulit (Damayanti et al., 2023). Motivasi dari keluarga dapat berpengaruh pada penderita diabetes melitus dalam mengendalikan kadar gula darahnya dalam waktu yang lama sehingga mempengaruhi psikis yang dapat menjadi stressor. Stress yang dialami oleh penderita DM akan turut serta mempengaruhi tingkat glukosa darah (Adam & Tomayahu, 2019).

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Rohmawati et al., 2021) menunjukkan adanya pengaruh dukungan dan motivasi keluarga dalam meningkatkan motivasi untuk sembuh. Motivasi terbaik yang diberikan pada penderita berasal dari keluarga dimana keluarga dapat menyemangati dan memberikan dorongan kepada penderita DM untuk tetap konsisten menjalani perawatan dan pengobatan, mendorong membantu pasien melalui keikutsertaannya dalam membantu menyediakan diet, mendorong penderita untuk menjaga pola makan, minum obat sesuai jadwal, mengingatkan olahraga rutin serta mendorong dan mengantar berobat atau kontrol kadar gula darah rutin baik di pelayanan kesehatan maupun posyandu (Ernawati et al., 2023). Berdasarkan asumsi peneliti menunjukkan bahwa motivasi keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pasien diabetes mellitus (DM). Diabetes adalah penyakit kronis yang memerlukan perawatan jangka panjang dan perubahan gaya hidup, sehingga dukungan emosional, psikologis, dan praktis dari keluarga sangat krusial.

### **Gambaran Dukungan Spiritual Pasien Diabetes Mellitus**

Sebagian besar responden dukungan spiritual pasien Diabetes mellitus pada kategori tinggi dengan jumlah 37 responden (59%). Dengan dukungan spiritual pasien Diabetes mellitus yang rendah sebanyak 26 responden (41%). Penelitian lain menunjukkan hasil yaitu Tingkat spiritualitas responden pada penelitian ini sebagian besar berada pada kategori sedang 41 orang (48,8%) (Siallagan et al., 2023). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nadia Putri Andriyanny et al., 2024) dimana hasil penelitian diketahui bahwa paling banyak responden dengan dukungan spiritual tinggi dengan frekuensi 55 responden (77,5%).

Spiritualitas adalah hubungan mendalam dan semangat seseorang untuk mencapai tujuan hidup, meraih kenyamanan, memperoleh dukungan, serta membangun harapan dan keyakinan. Aspek spiritual ini memiliki pengaruh positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan, serta dapat memotivasi individu dengan penyakit kronis untuk lebih bertanggung jawab terhadap kondisi kesehatannya. Dengan demikian, spiritualitas memainkan peran penting dalam memberikan dorongan untuk hidup yang lebih baik, penuh harapan, dan lebih sehat (Khotimah et al., 2021). Dukungan spiritual adalah suatu keyakinan dalam hubungannya dengan yang maha kuasa, maha pencipta dan dukungan spiritual dapat berpengaruh pada coping adaptif seseorang (Nadia Putri Andriyanny et al., 2024).

Penelitian (Ubaidillah et al., 2023) menjelaskan bahwa tingkat spiritual dapat memberikan suatu stimulus ketenangan hati pada tingkat kecemasan penderita diabetes mellitus karena penyakit yang tidak kunjung sembuh. Dukungan spiritual seseorang dapat dijadikan coping yang adaptif, jika seseorang mempunyai tingkat spiritual yang baik maka dapat menenangkan hati dalam jiwa seseorang sehingga dapat mencegah terjadinya masalah psikologis salah satunya kecemasan (Andrian et al., 2023). Menurut (Nadia Putri Andriyanny et al., 2024) semakin mereka mendekati diri pada allah maka semakin mereka yakin akan kesabaran dan kekuasaan allah swt terhadap kehidupannya termasuk urusan jodoh, rezeki dan mau yang telah diatur dan ditetapkannya. Oleh karena itu, responden yang taat ibadah dan yakin ada kebesarannya sebgaiian besar memiliki pandangan bahwa penyakit diabetes melitus yang dideritanya merupakan suatu takdir yang harus diterima dan di syukuri dengan cara rutin melakukan cek gula darah setiap bulan agar kadar gula dalam darah selalu terkontrol, sehingga dapat meminimalisir memburuknya penyakit diabetes mellitus yang di deritanya. Menurut asumsi peneliti Dukungan spiritualitas pada pasien diabetes mellitus (DM) dapat memiliki dampak yang sangat positif dalam proses perawatan dan pemulihan penyakitnya. Bagi banyak pasien DM, menghadapi penyakit kronis yang memerlukan perawatan jangka panjang dapat menimbulkan perasaan putus asa atau kecemasan. Dukungan spiritual dapat memberikan rasa harapan dan ketabahan dalam menghadapi tantangan hidup.

### **Gambaran *Self-Efficacy* Pasien Diabetes Mellitus**

Hasil peneltian menunjukkan sebagian besar responden dengan *Self-Efficacy* pasien Diabetes mellitus pada kategori tinggi dengan jumlah 39 responden (62%). Dengan *Self-Efficacy* pasien Diabetes mellitus yang rendah sebanyak 24 responden (38%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Salendu et al., 2022) yaitu dari total 69 responden, sebanyak 59 responden (85,5%) memiliki tingkat self-efficacy yang baik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian lain dimana yang memiliki self efficacy menunjukkan bahwa 85% penderita diabetes mellitus berada pada kategori self-efficacy tinggi (Fathimatuzzuhra et al., 2024). Namun berbeda dengan penelitian lain yaitu sebanyak 48,9 % memiliki self efficacy baik dimana lebih rendah dari self efficacy yang kurang baik (Saputri, 2018).

Menurut sari (2018) Self-efficacy mempengaruhi cara seseorang berpikir, merasakan, memotivasi diri, dan bertindak. Keyakinan diri ini mendorong individu untuk mengontrol diri dan mempertahankan perilaku yang diperlukan dalam mengelola perawatan kesehatan. Bagi pasien diabetes mellitus, tingkat keyakinan diri yang tinggi sangat penting, karena hal ini akan membantu mereka merasa lebih percaya diri dan berhasil dalam menjalankan pengelolaan penyakit secara mandiri. Pasien yang memiliki self-efficacy tinggi akan lebih mampu mengelola gejala, mengikuti pengobatan, serta melakukan perubahan pada gaya hidup dan fisik mereka, sehingga dapat beradaptasi dengan lebih baik terhadap kondisi diabetes yang mereka hadapi (Dewi, 2018; Salendu et al., 2022). Dari hasil tersebut peneliti memiliki asumsi bahwa bahwa sebagian besar responden memiliki keyakinan diri yang tinggi, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola penyakit dan menjalani perawatan secara mandiri dengan lebih efektif. Keyakinan ini dapat mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam merawat diri dan mengelola gejala penyakit secara lebih proaktif.

### **Hubungan Motivasi Keluarga Dengan *Self Efficacy* Pasien Diabetes Mellitus**

Hasil uji statistik menggunakan *Chisquare* diperoleh derajat signifikansi sebesar  $p= 0,046$  dengan menetapkan derajat signifikansi  $\alpha < 0,05$  maka  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan antara Motivasi Keluarga Dan *Self-Efficacy* Pasien Diabetes Mellitus. Hasil uji statistik lain yang mendukung penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $p= 0,00$  sehingga dapat di simpulkan ada hubungan antara self efficacy keluarga terhadap motivasi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual pasien dengan diabetes melitus di Desa Turirejo

Lawang –Malang (Ana et al., 2022). Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian (Katuuk & Kallo, 2019) dimana ada hubungan antara motivasi dengan efikasi diri pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.

Self-efficacy dan motivasi yang baik dari keluarga dapat meningkatkan keyakinan pasien diabetes melitus dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual akan membentuk pasien diabetes melitus. Hal tersebut disebabkan karena perawat dapat meningkatkan efikasi diri pasien diabetes dengan memberikan dukungan sosial, motivasi dan dapat mempertahankan status emosional pasien yang baik (Ana et al., 2022). Tingkat motivasi klien yang rendah dapat mempengaruhi efikasi diri klien, sehingga manajemen perawatan diri pasien DM tidak dapat berjalan dengan baik. Manajemen diri yang berjalan kurang baik akan berdampak pada keberhasilan penatalaksanaan pasien DMT2 (Katuuk & Kallo, 2019).

Semakin baiknya self efficacy seseorang yang dimiliki maka semakin baik juga perilaku kesehatannya (Yaqin et al., 2018). Dukungan keluarga memberikan berbagai dampak positif seperti peningkatan kualitas hidup orang dengan diabetes, meningkatkan regimen terapeutik, meningkatkan kepatuhan dalam kontrol kesehatan. dukungan keluarga merupakan salah satu motivasi eksternal yang didapat oleh orang terdekat (keluarga) yang dapat membantu penderita dalam melaksanakan self management dan self efficacy dengan baik, sehingga jika seseorang mendapatkan dukungan keluarga yang baik akan menimbulkan energi positif dan memicu semangat dalam melaksanakan self management dengan baik (Sartika et al., 2022). Peneliti berasumsi bahwa Hubungan antara self-efficacy (keyakinan diri) dan dukungan keluarga pada pasien diabetes mellitus (DM) sangat erat, karena keduanya saling mempengaruhi dan dapat berdampak besar pada pengelolaan penyakit serta kualitas hidup pasien. Oleh sebab itu, self-efficacy saling mempengaruhi dengan dukungan dari keluarga.

### **Hubungan Dukungan Spiritual Dengan *Self Efficacy* Pasien Diabetes Mellitus**

Hasil uji statistik menggunakan *Chisquare* diperoleh derajat signifikansi sebesar  $p= 0,002$  dengan menetapkan derajat signifikansi  $\alpha < 0,05$  maka  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan antara dukungan spiritual dengan *Self-Efficacy* pada pasien Diabetes Mellitus. Penelitian ini didukung oleh (Ana et al., 2022) dimana ada hubungan yang signifikan antara self efficacy keluarga dan motivasi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual pasien diabetes melitus. Sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2024) yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat spiritual dengan efikasi diri, semakin tinggi tingkat spiritual maka semakin tinggi efikasi diri pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Daerah Balung Jember.

Hasil penelitian (Ana et al., 2022) menunjukkan bahwa sebagian besar (72%) responden memiliki self efficacy keluarga cukup baik dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual pada pasien DM. Data ini menunjukkan bahwa self efficacy dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual pada pasien diabetes melitus sudah cukup baik. Seperti halnya selain membantu proses pengobatan, keluarga juga mengingatkan pasien untuk selalu mengingat Yang Maha Kuasa, untuk selalu berdoa, beribadah atupun berdzikir serta beristigfar kepada Allah SWT. Ketika kebutuhan spiritual pasien Diabetes Melitus dapat terpenuhi dengan baik maka efikasi diri yang timbul pada pasien tersebut juga akan baik (Putri et al., 2024).

Spiritual memiliki dampak positif pada kesehatan dan kesejahteraan serta mendukung orang dengan penyakit kronis untuk mendorong tanggung jawab pribadi atas kesehatan dan kesejahteraan (Khotimah et al., 2021). Hal tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik antara keluarga dan pasien serta memotivasi pasien untuk lebih meningkatkan keyakinan diri pasien dalam memenuhi kebutuhan dasar spiritual pasien untuk

lebih mendekatkan diri pasien dan meminta kesembuhan kepada Allah SWT (Ana et al., 2022). Spiritual dapat membantu meningkatkan kepercayaan, kemampuan, keyakinan pada penderita dalam menghadapi kondisi dan permasalahannya (Lutfi et al., 2021). Menurut asumsi peneliti dukungan spiritual dapat meningkatkan self-efficacy pasien DM dengan memberi mereka rasa tujuan dan kekuatan batin. Keyakinan bahwa ada kekuatan yang lebih besar yang mendukung perjalanan hidup mereka bisa membantu pasien merasa lebih yakin dan mampu mengelola diabetes. Doa, meditasi, dan praktik spiritual lainnya dapat memberikan kedamaian batin dan rasa percaya diri bahwa mereka dapat mengatasi tantangan kesehatan yang mereka hadapi.

## SIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki motivasi keluarga yang baik dengan jumlah 36 responden (57%). Dengan tingkat motivasi keluarga yang kurang sebanyak 27 responden (43%). Sebagian besar responden dengan dukungan spiritual pasien Diabetes mellitus pada kategori tinggi dengan jumlah 37 responden (59%). Dengan dukungan spiritual pasien Diabetes mellitus yang rendah sebanyak 26 responden (41%). Sebagian besar responden dengan Self-Efficacy pasien Diabetes mellitus pada kategori tinggi dengan jumlah 39 responden (62%). Dengan Self-Efficacy pasien Diabetes mellitus yang rendah sebanyak 24 responden (38%). Ada hubungan antara Motivasi Keluarga dengan Self-Efficacy Pasien Diabetes Mellitus dengan nilai  $p=0,0342$ . Ada hubungan antara dukungan spiritual dengan Self-Efficacy pada pasien Diabetes Mellitus dengan  $p=0,024$

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L., & Tomayahu, M. B. (2019). Tingkat stres dengan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus. *Jambura Health and Sport Journal*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v1i1.2047>
- Ambarwati, A., Cahyanti, L., Tomaso, J., Iwan, I., Nopriyanto, D., Pujiati, E., Pramudaningsih, I. N., Cahyono, S. W. T., Rusmiyati, R., & Lestari, D. T. (2024). *Diabetes Mellitus Tipe 2* (Finasty. Diva (ed.)). CV Perkasa Satu. <https://books.google.co.id/books?id=Fpv7EAAAQBAJ>
- Ana, K. D., Prawito, & Aziz, A. N. (2022). SELF EFFICACY KELUARGA TERHADAP MOTIVASI KELUARGA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR SPIRITUAL PASIEN DENGAN DIABETES MELITUS DI DESA TURIREJO LAWANG -MALANG. *Prima Wiyata Health*, 3(2), 73–81. <https://e-journal.shj.ac.id/ojs/index.php/PWH/article/view/22/23>
- Andrian, M., Purwanti, O. S., Studi, P., Fakultas, K., & Kesehatan, I. (2023). Hubungan Tingkat Spiritual Dengan Tingkat Depresi pada Penyandang Diabetes Mellitus Dengan Komplikasi. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(1).
- Chloranyta, S., & Sulistyningrum, D. P. (2024). *Asuhan Keperawatan pada Diabetes dengan Pendekatan SDKI, SLKI dan SIKI* (D. P. Sulistyningrum (ed.)). CV Cendekia Press. [https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan\\_Keperawatan\\_pada\\_Diabetes\\_dengan/Xwr0EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=jumlah+kasus+diabetes+di+Indonesia&pg=PA1&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Keperawatan_pada_Diabetes_dengan/Xwr0EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=jumlah+kasus+diabetes+di+Indonesia&pg=PA1&printsec=frontcover)
- Damayanti, F. E., Rahmawan, F. A., & Yudari, N. L. A. L. (2023). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Menjalankan Diet Diabetes Melitus dan Tingkat Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus. *Nursing Information Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.54832/nij.v2i2.316>
- Dewi, N. S. (2018). *Hubungan antara Self Efficacy dengan Self Care pada Penderita*

- Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP M. Djamil Padang 2018* [Universitas Andalas]. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/35585>
- Ernawati, Yuwono, P., & Sari, D. T. (2023). Sikap dan Motivasi Keluarga dalam Perawatan Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Adimulyo. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 5(2).
- Fathimatuzzuhra, R., Ridwan, A., & Mulyati, D. (2024). Self-Efficacy Management of Diabetes Mellitus among Prolanis Participants in Banda Aceh City. *Idea Nursing Journal*, XV(1)
- Fikki, P., Jumakil, J., & Sidiq, N. M. (2019). *Penguatan dan Inovasi Pelayan Kesehatan dalam Era Revolusi Industri 4.0*. UHO EduPress.
- Hamzah B, H. B., Akbar, H., Faisal, F., Rafsanjani. T.M., Sartika, S., Sinaga, A. H., Hidayani, W. R., Agustiawan, A., Panma, Y., & Bela, S. R. (2021). Teori Dasar Epidemiologi Tidak Menular. In T. A. Sugiati (Ed.), *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Katuuk, M. E., & Kallo, V. D. (2019). HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN EFIKASI DIRI PADA PASIEN DENGAN DIABETES MELITUS TIPE II DI RUMAH SAKIT UMUM GMIM PANCARAN KASIH MANADO. *JURNAL KEPERAWATAN*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.25209>
- Khotimah, K., Siwi, A. S., & Muti, R. T. (2021). Hubungan Spiritualitas dan Efikasi Diri dengan Strategi Koping pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Desa Karanggedang Kecamatan Sidareja. *Seminar Nasional Penelitian Dan ...*, 039, 422–432.
- Lutfi, B., Rayasari, F., & Irawati, D. (2021). Peningkatan Self Efficacy Melalui Spiritual Care pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 5(9)
- Marasabessy, N. B., Nasela, S. J., & Abidin, L. S. (2020). Modul Pencegahan Diabetes Melitus (DM) Tipe 2. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. NEM.
- Nadia Putri Andriyanny, Muhammad Anis Taslim, & Dwi Fitriyanti. (2024). Hubungan Dukungan Spiritual dengan Tingkat Kecemasan pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.*, 2(3), 240–255. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i3.606>
- Nuraeni, R. (2019). Hubungan Motivasi dengan Efikasi Diri pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2018. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 7(1), 52–71. <https://doi.org/10.51997/jk.v7i1.62>
- Perry, P. I. (2019). *Fundamentals of Nursing Vol 2- 9th Indonesian edition*. Elsevier (Singapore) Pte Limited.
- Putri, D. Y., Widada, W., & Adi, G. S. (2024). Hubungan Tingkat Spiritual dengan Efikasi Diri pada Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Daerah Balung Jember. *Medic Nutricia : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.5455/nutricia.v3i5.4745>
- Pratiwi, L., Anggraini, D. D., Hapsari, E., & Rumiayati, E. (2024). *Diabetes Mellitus dan Gestational Diabetes Mellitus* (H. Wijayanti (ed.)). CV Jejak. [https://www.google.co.id/books/edition/Diabetes\\_Mellitus\\_dan\\_Gestational\\_Diabet/Tq8cEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=jumlah+kasus+diabetes+di+Indonesia&pg=PA4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Diabetes_Mellitus_dan_Gestational_Diabet/Tq8cEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=jumlah+kasus+diabetes+di+Indonesia&pg=PA4&printsec=frontcover)

- Putri, D. Y., Widada, W., & Adi, G. S. (2024). Hubungan Tingkat Spiritual dengan Efikasi Diri pada Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Daerah Balung Jember. *Medic Nutricia*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>
- Rohmawati, A., Ratnasari, F., & Winarni, L. M. (2021). Hubungan Dukungan Dan Motivasi Keluarga Terhadap Pelaksanaan Pengobatan Kanker. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 1(3). <https://doi.org/10.33024/mahesa.v1i3.4497>
- Roosihermiatie, B., Harso, A. D., Ariningrum, R., Handayani, N., & Herawati, M. H. (2023). *Faktor Risiko dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular di Indonesia* (A. Abadi (ed.)). Airlangga University Press. sistolik berada diatas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmhg
- Salendu, Y. P., Jaata, J., Effendy, E., & Amir, S. (2022). Hubungan Self Efficacy Terhadap Aktivitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus. *Nursing Inside Community*, 5(1), 25–32.
- Saputri, T. I. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Self-Efficacy Pasien Diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda* [Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur]. <https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/802/2/Skripsi%20Tri%20Indah%20Repository.pdf>
- Sartika, I., Mustikasari, & Azzam, R. (2022). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Keluarga dengan Self Management Pada Lanjut Usia Diabetes. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 10(3), 331–340. <https://jkd.ulm.ac.id/index.php/jdk/article/view/153/46>
- Siallagan, A., Sinurat, S., & Gulo, P. (2023). Spiritualitas dan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Balam Medan. *Gema Kesehatan*, 15(2). <https://doi.org/10.47539/gk.v15i2.427>
- Saimi, S., & Satriyadi, S. (2024). *Diabetes Mellitus Tipe-2: Memahami dan Mengatasi Fluktuasi Gula Darah melalui Pengetahuan dan sikap yang tepat*. CV Adanu Abimata.
- Syamsiah, N. (2022). *Berdamai dengan Diabetes*. Tim Bumi Medika.
- Tandra, H. (2023). *1000 Tanya Jawab Diabetes Lengkap Dengan Ahlinya*. PT. Nas Media Indonesia.
- Ubaidillah, Z., Al Husna, C. H., Ningrum, W. W., Rahayu, H. T., Ruhyandudin, F., Purwanto, E., Agustyaningsih, T., & Nur Rohmah, A. I. (2023). Korelasi Tingkat Spiritualitas Dengan Tingkat Stress Pada Klien Diabetes Tipe 2. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 11(1). <https://doi.org/10.33366/jc.v11i1.3979>
- Wahyuni, K. I. (2020). *DIABETES MELLITUS*. CV. Jakad Media Publishing.
- Yaqin, A., Niken, S., Dharmana, E., Magister, M., Fakultas, K., Diponegoro, U., Pengajar, S., Keperawatan, D., Kedokteran, F., Diponegoro, U., Pengajar, S., Kedokteran, F., & Diponegoro, U. (2018). Efek Self Efficacy Training Terhadap Self Efficacy Dan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1).